

ABSTRAK

Suwidnyana, Putu (2026), Tindakan Komunikatif Nonverbal dalam Pementasan Tari *Janger Kolok* di Komunitas *Kolok* Bengkulu. Tesis, Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha.

Tesis ini sudah disetujui dan diperiksa oleh Pembimbing I: Dr. Ni Made Rai Wisudariani, S.Pd., M.Pd dan Pembimbing II: Prof. Dr. I Nengah Suandi., M.Hum.

Kata-kata kunci: komunikasi, tindakan komunikatif nonverbal, tari *janger kolok*, komunitas *Kolok* Bengkulu.

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya komunikasi nonverbal sebagai praktik sosial yang membangun makna dalam konteks budaya, khususnya pada pementasan tari *janger kolok* oleh komunitas *kolok* Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan fungsi pragmatik tindakan komunikatif nonverbal dalam pementasan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi komunikasi. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, pencatatan, dan perekaman video. Instrumen pengumpulan data terdiri atas lembar *checklist* observasi, lembar pedoman wawancara, dan kartu data. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik, sumber, metode, dan teori. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 140 unit tindakan komunikatif nonverbal yang tersebar dalam lima babak pementasan, yaitu *pamahbah*, *papeson*, *pejangeran*, lakon, dan pakaad. Bentuk tindakan komunikatif yang paling dominan adalah gerak tubuh dan pola lantai. Fungsi pragmatik tindakan komunikatif nonverbal dalam pementasan tari *janger kolok* berperan sebagai pengganti komunikasi verbal melalui gestur, ekspresi wajah, pola lantai, dan properti, sehingga adegan konfrontasi, penghormatan, maupun kegembiraan dapat dipahami tanpa dialog. Selain itu, distribusi posisi tubuh, formasi ruang, variasi level, kostum, topeng, dan properti menandai relasi sosial dan status antarpemari sebagai simbol penghormatan dan kedudukan yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam komunitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa tari *janger kolok* berfungsi sebagai sistem komunikasi nonverbal yang efektif dalam menyampaikan pesan budaya tanpa bergantung pada bahasa verbal. Implikasi penelitian ini adalah memperluas kajian pragmatik khususnya tindakan komunikatif nonverbal dalam seni pertunjukan serta memberikan implikasi praktis pada aspek linguistik teoritis khususnya tindakan komunikatif nonverbal sebagai konteks kuat dalam menentukan makna-makna tuturan dalam komunitas inklusi.

ABSTRACT

Suwidnyana, Putu (2026), Nonverbal Communicative Actions in Janger kolok Dance Performances in the Kolok Bengkulu Community. Thesis, Language Education, Postgraduate Program, Ganesha University of Education.

This thesis has been approved and reviewed by Supervisor I: Dr. Ni Made Rai Wisudariani, S.Pd., M.Pd., and Supervisor II: Prof. Dr. I Nengah Suandi, M.Hum.

Keywords: communication, Nonverbal communicative actions, Janger kolok dance, Kolok Bengkulu community.

This study is grounded in the importance of nonverbal communication as a social practice that constructs meaning within cultural contexts, particularly in the performance of the janger kolok dance by the Kolok Bengkulu community. The aim of this research is to analyze the forms and pragmatic functions of nonverbal communicative actions in the performance. This study employs a descriptive qualitative method with an ethnography of communication approach. Data collection techniques include direct observation, in-depth interviews, note-taking, and video recording. The research instruments consist of an observation checklist, interview guidelines, and data cards. Data validity is ensured through triangulation of techniques, sources, methods, and theories. Data analysis is conducted in three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing. The results reveal 140 units of nonverbal communicative actions distributed across five stages of the performance: pamahbah, papeson, pejangeran, lakon, and pakaad. The most dominant forms of communicative actions are body movements and floor patterns. Pragmatically, these nonverbal communicative actions function as substitutes for verbal communication through gestures, facial expressions, floor patterns, and properties, enabling audiences to understand scenes of confrontation, respect, and joy without dialogue. Furthermore, the distribution of body positions, spatial formations, level variations, costumes, masks, and properties signifies social relations and status among the dancers, symbolizing respect and equal standing between men and women within the community. This study demonstrates that the Janger Kolok dance functions as an effective nonverbal communication system in conveying cultural messages without relying on verbal language. The implication of this research is to expand the study of pragmatics, especially nonverbal communicative actions in performing arts, and to provide practical implications on theoretical linguistic aspects, especially nonverbal communicative actions as a strong context in determining the meanings of speech in inclusive communitie